



Selenggarakan Sarasehan Masyarakat Tari Jogja, TBY Harap Kreasi Tari Terus Berkembang



Foto bersama sesuai Sarasehan Masyarakat Tari Jogja yang diikuti para narasumber dan Kepala TBY Purwati pada Senin (20/2/2023).

Taman Budaya Yogyakarta (TBY) turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan Sarasehan Masyarakat Tari Jogja pada Senin (20/2/2023). Dalam sarasehan tersebut membahas kreasi tari komedi dengan narasumber maestro tari Didik Nini Thowok, Dosen Seni Tari ISI Jogja Setyastuti, dan koreografer tari komedi Agung Tri Yulianto.

Kepala TBY Purwati menjelaskan tari komedi masih sedikit yang menggeluti. "Sebagai cabang seni, tari komedi punya nilai yang patut terus dikembangkan sehingga kami mendukung sarasehan ini," katanya, Senin pagi.

Purwati menyebut lewat sarasehan ini mawadahi minat peserta yang kebanyakan generasi muda. "Kebanyakan dari kampus Jogja dan ada luar Jogja tentu ini akan menambah wawasan yang ada dan jadi ruang diskusi yang menarik karena langsung menghadirkan para maestronya," ujarnya.

Ruang saling tukar gagasan,

dalam sarasehan tersebut, jelas Purwati, akan menumbuhkan semangat baru dalam mengkreasi tari komedi. "Tari komedi tidak sembarangan komedi ada pakem-pakemnya juga, sehingga tidak hanya menghibur tapi juga turut melestarikan seni tari tradisi juga karena akarnya tetap dari sana," jelasnya.

Didik Nini Thowok dalam paparan materinya menyebutkan tari komedi harus didasari dengan keterampilan tari yang baik. "Sehingga tidak sembarangan asal bikin komedi saja, selain itu memahami sejarah sebuah tari tradisi juga penting sebelum mengoperasikannya sebagai komedi," katanya.

Pemahaman yang kuat akan tari tradisi, jelas Didik, akan semakin menguatkan hasil tari komedi. "Termasuk ritus sebuah tari sebelum digelar itu juga penting diketahui agar tidak sembarangan membawakannya, karena menyangkut hal spiritual sehingga riset harus matang juga untuk memulai tari komedi," jelasnya.

Dalam pengalaman Setyastuti mengkreasi tari komedi persiapan yang dilakukan sangat serius. "Persiapannya serius tidak ada lucu-lucunya, tapi hasilnya harus lucu tentu ini juga bikin koreografer harus pandai," katanya.

Tari komedi, jelas Setyastuti, memerlukan transformasi tubuh yang baik saat melakukannya. "Eksperimen tari komedi ini serius, menyangkut pengalaman ketubuhan yang harus selaras dengan niatnya yaitu menghibur jadi harus sungguh-sungguh juga," ujarnya.

Agung Tri Yulianto sebagai perwakilan generasi muda yang berkreasi dalam tari komedi menjelaskan perlu kerja tim yang ketat dalam penampilan tari komedi. "Karakter yang dibawakan harus dijiwai agar tampilan komedinya menyatu dengan baik, bila ditampilkan dalam kelompok satu penari komedi gagal maka bisa menggagalkan seluruhnya jadi kekompakan penting dalam melakukan improvisasi," jelasnya. (Adv)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005